

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan adalah non *eksperimen* yaitu rancangan atau desain penelitian yang bersifat korelasional yaitu penelitian yang dilakukasn untuk mengetahui hubungan dua variabel (Sugiyono, 2011). Desain penelitian ini bersifat studi potong lintang (*cross sectional*) dengan pendekatan *observasional*, yaitu penelitian hanya dilakukan observasi dan pengukuran variable pada satu saat tertentu saja.

#### **3.2 Populasi, Sample dan Teknik Sampling**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan dari variabel yang menyangkut masalah yang diteliti (Nursalam, 2003). Sedangkan populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua pasien Covid 19 yang ada diruang isolasi Teratai Rsud Bangil.Sedangkan diruang teratai terdiri dari pasien positif Covid 19 dan pasien dengan *probable* Covid 19. Berdasarkan rekam medis rata rata tiap bulan jumlah pasien Covid dan pasien *probable* Covid 19 diruang isolasi Teratai mulai bulan Januari sekitar 60 pasien perbulan.

##### **3.2.2 Sample**

Sampel adalah bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan

sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2008). Sampel dalam penelitian ini adalah pasien yang terdiagnosa Covid 19 diruang isolasi teratai yang, tanpa ada batasan lama hari perawatan. Pada klasifikasi umur pasien Covid 19 sebagai berikut :

1. Remaja 18-30 tahun
2. Dewasa 31-45 tahun
3. Pra Lansia 46-59 tahun
4. Lansia 60 tahun ke atas

Supaya hasil penelitian sesuai dengan tujuan, maka penentuan sampel yang dikehendaki harus sesuai dengan kriteria tertentu yang ditetapkan.

Kriteria sampel yang diambil diantaranya adalah :

1. Kriteria *inklusi* :

Pasien yang ada diruang teratai yang terdiagnosa Covid 19 mulai usia

- a. Remaja 18-30 tahun
- b. Dewasa 31-45 tahun
- c. Pra Lansia 46-59 tahun
- d. Lansia 60 tahun ke atas

2. Kriteria *eksklusi* : Pasien Covid 19 yang diluar kriteria yaitu

a. Pasien yang tidak sadar dan pasien yang tidak kooperatif untuk wawancara.

b. Pasien yang sebelumnya punya riwayat skizoprenia

### **3.2.3 Teknik pengambilan sampel**

Metode pengambilan sampel yang digunakan dengan teknik *accidental sampling* yaitu pengambilan berdasarkan sampel yang kebetulan ada. (Sugiyono, 2011).

Sample penelitiannya adalah pasien covid 19 yang dirawat di Ruang Teratai dilaksanakan pada 18 Juni-18 Juli 2021.

## **3.3 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional**

### **3.3.1 Identifikasi Variabel**

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapat oleh suatu penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu (Notoadmodjo, 2012). Dalam penelitian ada 2 variabel, yaitu :

1. Variabel independen atau variabel bebas yaitu faktor usia.
2. Variabel dependen atau variabel terikat yang meliputi tingkat kecemasan: ringan, sedang, berat, panik.

### **3.3.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pada pelaksanaan pengumpulan data dan pengolahan serta analisis data. Pada saat akan melakukan pengumpulan data, definisi operasional yang dibuat mengarahkan dalam pembuatan dan pengembangan instrumen penelitian. Sementara pada saat pengolahan dan analisis data, definisi operasional dapat

memudahkan karena data yang dihasilkan sudah terukur dan siap untuk diolah dan dianalisis. Dengan definisi operasional yang tepat maka batasan ruang lingkup penelitian atau pengertian variabel-variabel yang akan diteliti akan lebih fokus (Riyanto, 2011).

**Tabel 3.1 Definisi Operasional “Hubungan Faktor usia Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Covid 19”**

<b>VARIABEL</b>	<b>DEFINISI OPERASIONAL</b>	<b>ALAT UKUR</b>	<b>SKALA UKUR</b>	<b>HASIL UKUR</b>
Usia	1. Usia Remaja 18-30 Tahun 2. Usia Dewasa 31-45 Tahun 3. Pra Lansia 46-59 tahun 4. lansia 60 Tahun keatas	Data di Kuesioner	Ordinal	1. Usia Remaja 18-30 tahun 2. Usia Dewasa 31-45 tahun 3. Pra Lansia 46-59 tahun 4. Lansia 60 Tahun keatas
Tingkat kecemasan	Tingkat kecemasan pasien Covid 19	Alat ukur menggunakan kuisisioner <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i> (HARS)	Ordinal	Skala kecemasan 1. Skor kurang dari 14 (tidak ada kecemasan) 2. Skor 14-20 (kecemasan ringan) 3. Skor 21-27 (kecemasan sedang) 4. Skor 28-41 (kecemasan berat) 5. Skor 42-56 (kecemasan sangat berat)

### **3.4 Prosedur Penelitian**

#### **3.4.1 Tahap Persiapan**

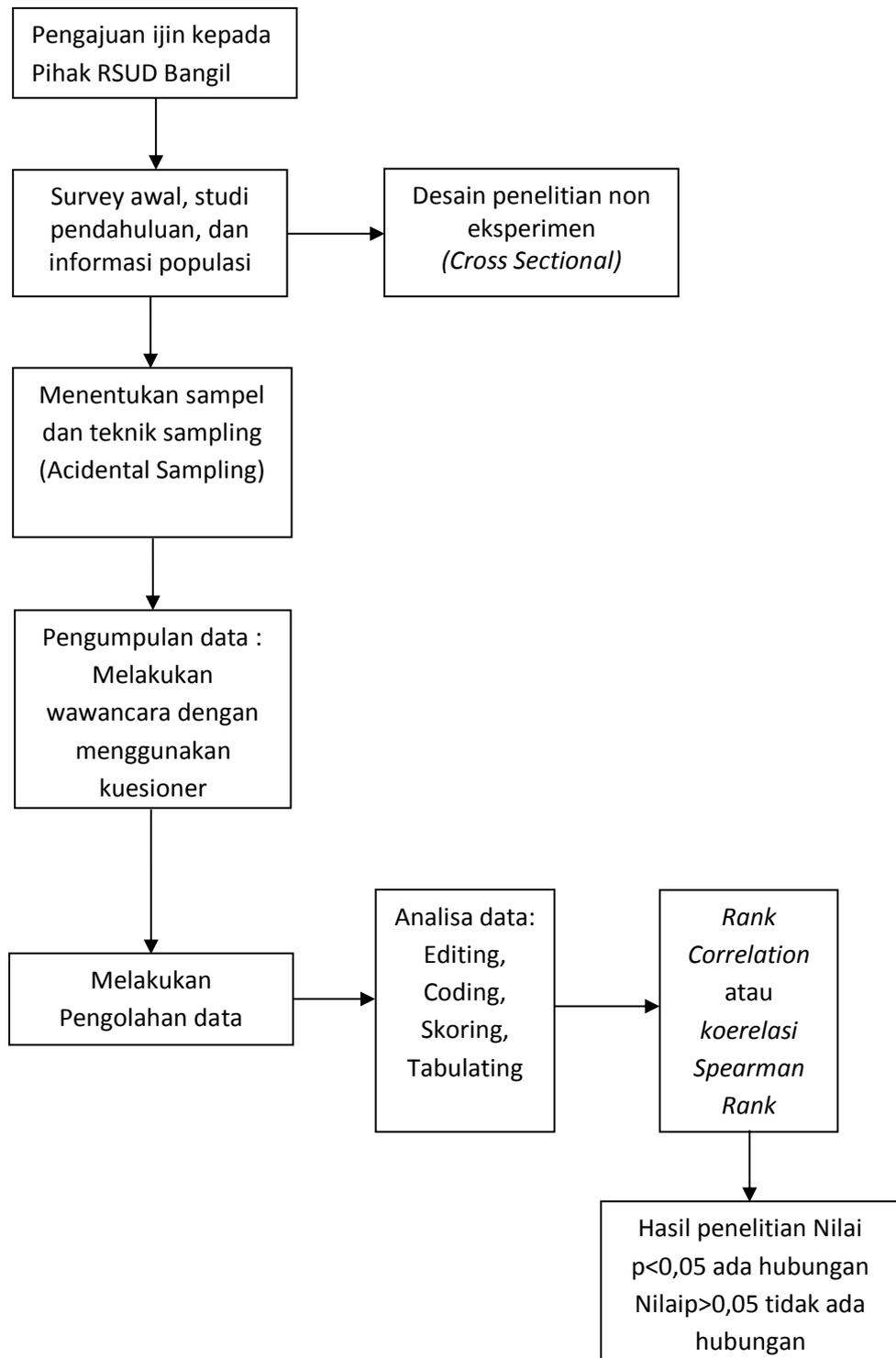
1. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada ketua Stikes PPNI Mojokerto yang kemudian diberikan kepada pihak RSUD Bangil untuk memperoleh izin dari RSUD Bangil untuk melakukan penelitian.
2. Meminta izin kepada Kepala Ruangan Teratai dan menjelaskan maksud serta tujuan penelitian yang akan dilakukan .
3. Mempersiapkan alat alat yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian seperti lembar penjelasan penelitian, lembar kuisioner, lembar informed consent dan alat tulis.

#### **3.4.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian :**

1. Peneliti bekerjasama dengan pasien diruang teratai untuk melakukan pengambilan data.
2. Peneliti meminta kesediaan responden yang telah menjadi sampel dengan terlebih dahulu melakukan penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian kepada partisipan yang dijadikan sample penelitian.
3. Meminta dengan sukarela kepada responden untuk menandatangani surat pernyataan bersedia berpartisipasi sebagai responden penelitian (informed consent)
4. Peneliti mengambil data variabel tingkat kecemasan di umur dewasa-lansia.

5. Peneliti melakukan penelitian setelah seluruh proses pembuatan dan perijinan pengambilan data telah selesai dilaksanakan.
6. Mengumpulkan lembar kuisioner yang telah diisi selanjutnya melakukan pengolahan data dan analisa data sesuai tujuan penelitian dan disajikan dalam bentuk tabel serta dengan kesimpulan hasil penelitian dengan menggunakan uji korelasi.

### 3.5 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka Kerja

### **3.6 Pengumpulan Data**

Data yang diambil adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti yang mengacu pada kerangka konsep penelitian dengan bentuk pertanyaan dengan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan.

Pengambilan data dilakukan sendiri oleh peneliti, dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang tujuan penelitian serta meminta kesediaan dari yang bersangkutan untuk dijadikan sebagai responden atau sampel penelitian, dan peneliti juga menjelaskan cara pengisian kuesioner kepada responden, kemudian responden diminta untuk mengisi kuesioner secara lengkap.

Tata cara penelitian adalah selama pengambilan data berlangsung, peneliti mendampingi responden agar dapat memberikan penjelasan apabila ada hal yang kurang dimengerti oleh responden. Peneliti kemudian memeriksa jawaban yang telah diisi oleh responden.

#### **3.6.1 Instrumen Data Penelitian**

##### ***Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)***

Tingkat kecemasan dapat diukur dengan pengukuran skor kecemasan menurut alat ukur kecemasan yang disebut HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*). Skala HARS merupakan pengukuran kecemasan yang didasarkan pada munculnya gejala pada individu yang mengalami kecemasan.<sup>8</sup> Menurut skala HARS terdapat 14 gejala yang nampak pada individu yang mengalami

kecemasan. Setiap item yang diobservasi diberi 5 tingkatan skor antara 0 (not present) sampai dengan 4 (severe).

Skala HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) dalam penilaian kecemasan terdiri dari 14 item, meliputi:

1. Perasaan ansietas  
Cemas, firasat buruk, takut akan pikiran sendiri, mudah tersinggung.
2. Ketegangan  
Merasa tegang, lesu, tak bisa istirahat tenang, mudah terkejut, mudah menangis, gemetar, gelisah.
3. Ketakutan  
Pada gelap, pada orang asing, ditinggal sendiri, pada binatang besar, pada keramaian lalu lintas, pada kerumunan orang banyak.
4. Gangguan tidur  
Sukar masuk tidur, terbangun malam hari, tidak nyenyak, bangun dengan lesu, banyak mimpi-mimpi, mimpi buruk.
5. Gangguan kecerdasan  
Sukar konsentrasi, daya ingat buruk.
6. Perasaan depresi  
Hilangnya minat, berkurangnya kesenangan pada hobi, sedih, bangun dini hari, perasaan berubah-ubah sepanjang hari.
7. Gejala somatic  
Sakit dan nyeri di otot-otot, kaku, kedutan otot, gigi gemerutuk, suara tidak stabil.
8. Gejala sensorik  
Penglihatan kabur, muka merah atau pucat, merasa lemah, perasaan ditusuk-tusuk.
9. Gejala kardiovaskuler  
Takikardi, berdebar, nyeri di dada, denyut nadi mengeras, perasaan lesu/lemas seperti mau pingsan, detak jantung menghilang (berhenti).
10. Gejala respiratori

Rasa tertekan atau sempit di dada, perasaan tercekik, sering menarik napas, napas pendek/sesak.

11. Gejala gastrointestinal

Sulit menelan, perut melilit, nyeri sebelum dan sesudah makan, perasaan terbakar di perut, rasa penuh/kembung, mual, muntah, BAB lembek, kehilangan berat badan konstipasi.

12. Gejala urogenital

Sering buang air kecil, tidak dapat menahan air seni, amenorrhea, menorrhagia.

13. Gejala otonom

Mulut kering, muka merah, mudah berkeringat, pusing atau sakit kepala, bulu-bulu berdiri.

14. Tingkah laku pada wawancara

Gelisah, tidak tenang, jari gemetar, kerut kening, muka tegang, tonus otot meningkat, napas pendek dan cepat.

Cara penilaian kecemasan adalah dengan memberikan nilai dengan kategori:

0 = jika tidak ditemukan gejala atau keluhan

1 = Gejala ringan (jika ditemukan minimal 1 dari gejala/keluhan yang ada).

2 = Gejala sedang (jika ditemukan 50% dari gejala/keluhan yang ada sesuai dengan indikator).

3 = Gejala berat (jika ditemukan lebih dari 50% dari keseluruhan gejala/keluhan yang ada).

4 = Gejala sangat berat (jika ditemukan seluruh/semua gejala yang ada)

Penentuan derajat kecemasan dengan cara menjumlah nilai skor dan item 1-14 dengan hasil:

1. Skor kurang dari 14 : tidak ada kecemasan

2. Skor 14 – 20 : kecemasan ringan

3. Skor 21 – 27 : kecemasan sedang
4. Skor 28-41 : kecemasan berat
5. Skor 42-56 : kecemasan sangat berat

### **3.6.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di ruang isolasi teratai RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan. Waktu penelitian ini adalah setelah dilakukan uji kelayakan proposal yaitu bulan 18 juni-18 juli 2021.

### **3.7 Pengolahan Data**

Analisa data dilakukan untuk dapat membuat kesimpulan dari data yang sudah terkumpul(Hasnidar et al., 2020). Tahapan analisa data dilakukan mulai dari yang paling sederhana sampai dengan yang paling kompleks. Adapun tahapan tersebut dibagi menjadi berikut :

#### **3.7.1 *Editing***

*Editing* adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data atau formulir kuesioner yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

#### **3.7.2 *Coding***

*Coding* merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan komputer. Biasanya dalam pemberian

kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (*code book*) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel.

### **3.7.3 Skoring**

Memberikan penilaian pada masing masing variabel dan intepretasi hasil

### **3.7.4 Tabulating**

Merupakan kegiatan memasukkan data menurut variabel yang akan dianalisis yaitu hasil yang diperoleh dari pengskalaan tingkat keberhasilan. Dari data mentah tersebut selanjutnya dilakukan penataan data kemudian menyusun dalam bentuk tabel distribusi.

### **3.7.5 Analisa Uji Statistik**

#### **1. Analisa Univariat**

Analisa univariat dilakukan terhadap variabel yaitu menampilkan tabel frekuensi tentang karakteristik responden sebagai variabel independen dalam penelitian ini yaitu faktor usia yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada pasien covid 19.

#### **2. Analisa Bivariat**

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen yaitu faktor usia dengan tingkat kecemasan pasien covid. Dengan menggunakan teknis korelasi tata jenjang atau *rank correlation* atau sering disebut uji korelasi *Spearman rank*, alasan

peneliti menggunakan teknik ini karena data dari instrument penelitian menggunakan skala ordinal. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan menggunakan program spss 21. Dengan bantuan komputerisasi. Untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi atau memberikan interpretasi koefisien korelasi digunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien korelasi menurut Sugiyono(2011).

Analisis penelitian ini menggunakan komputerisasi dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Nilai  $p < 0,05$  menunjukkan ada hubungan faktor usia dengan tingkat kecemasan.
- b. Nilai  $p > 0,05$  menunjukkan tidak ada hubungan faktor usia dengan tingkat kecemasan.

### **3.8 Etika Penelitian**

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan langsung berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika yang harus diperhatikan ialah:

#### **3.8.1 *Informed Consent***

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian untuk menjadi responden. Tujuan Informed consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar

persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti menghormati hak responden. Beberapa informasi yang harus ada dalam informed consent tersebut antara lain: partisipasi responden, tujuan dilakukan tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain.

### **3.8.2 Anonymity (tanpa nama)**

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar atau alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

### **3.8.3 Confidentiality (Kerahasiaan)**

Peneliti akan menjamin kerahasiaan hasil observasi, meliputi identitas dan kecemasan pada pasien covid 19. Peneliti menekankan prinsip keadilan yaitu dengan memperlakukan responden dengan perlakuan yang sama baik sebelum, selama, maupun sesudah berpartisipasi dalam penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien covid 19 di ruang teratai.

### **3.9 Keterbatasan Penelitian**

1. Variabel yang diteliti hanya satu faktor kemungkinan banyak faktor faktor lain dan perlu dipertimbangkan untuk mengambil faktor faktor lain yang mendukung mempengaruhi tingkat kecemasan pada pasien covid 19.
2. Metode penelitian yang menggunakan metode *cross sectional* dengan pendekatan *observasional*, sehingga subyek yang diambil dilakukan hanya satu kali tanpa pengukuran kembali dan ditetapkan dalam waktu yang telah ditentukan.
3. Jumlah responden yang sedikit sehingga kurang akurat untuk hasil penelitian tersebut.

